

**ANALISIS TINGKAT MATURITAS BUDAYA KESELAMATAN
PASIEEN DI RUMAH SAKIT TERAKREDITASI PARIPURNA
(Studi Kasus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta)**

**ANALYSIS OF PATIENT SAFETY CULTURE MATURITY
LEVEL IN PARIPURNA ACCREDITED HOSPITAL
(Case Study at di PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta)**

Arum Astika¹, Arlina Dewi²

1. Program Studi Manajemen Rumah Sakit Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Email:
arumastika.md@gmail.com
2. Program Studi Manajemen Rumah Sakit Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Email:
arlinadewi@umy.ac.id

INTISARI

Rumah Sakit sebagai organisasi kesehatan harus mengembangkan budaya keselamatan pasien dalam upaya meningkatkan pelayanan untuk mencegah kejadian yang tidak diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat maturitas budaya keselamatan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods research* yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan rancangan penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 30 responden sebagai data kuantitatif dan 3 responden sebagai data kualitatif. Pengukuran budaya keselamatan pasien menggunakan MaPSaF (*Manchester Patient Safety Framework*) dalam bentuk kuisisioner MaPSCAT (*Manchester Patient Safety Culture Assessment Tool*) yang dipublikasikan oleh NPSA (*National Patient Safety Agency*) pada tahun 2006. Kuisisioner ini terdiri dari 10 dimensi dengan 24 item pertanyaan serta dilengkapi dengan data wawancara. Berdasarkan MaPSCAT budaya keselamatan pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta secara keseluruhan berada pada tingkat proaktif (80%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit selalu waspada akan risiko-risiko yang mungkin timbul dan berfokus pada upaya-upaya untuk mengantisipasi masalah-masalah keselamatan pasien dengan melibatkan banyak stakeholder terkait. Sehingga RS

PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu mempertahankan budaya keselamatan pasien yang sudah terbentuk, namun ada baiknya jika pihak rumah sakit tetap berusaha mengembangkan budaya keselamatan pasien ke tingkat generatif dengan memperbaiki dimensi-dimensi yang terkait.

Kata Kunci: budaya keselamatan pasien, MaPSaF

ABSTRACT

Hospitals as health organizations should develop a patient safety culture in the effort to improve services to prevent unexpected events. This study aims to determine the description of patient safety culture maturity level in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. This research uses mixed methods research approach that is quantitative method with cross sectional approach and qualitative method with case study approach with descriptive research design. Subjects of this research are employees at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta as many as 30 respondents as quantitative data and 3 respondents as qualitative data. Measurement of patient safety culture using MaPSaF (Manchester Patient Safety Framework) in the form of MaPSCAT (Manchester Patient Safety Culture Assessment Tool) questionnaire which is published by NPSA (National Patient Safety Agency) in 2006. The questionnaire consist of 10 dimensions with 24 question items and completed with interview data. Based on MaPSCAT the patient safety culture in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta is at proactive level. It shows that hospitals are always alert to risks that may arise and focus on efforts to anticipate patient safety issues by involving many stakeholders. Therefore, PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta needs to maintain the patient safety culture that has been established, but it is better if the hospital keep trying to develop the patient safety culture to the generative level by improving the related dimensions.

Keywords: patient safety culture, MaPSaF